

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
TEMATIK SISWA KELAS IV SD N 1 LEBUNGNALA
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

RIKO RINALDI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD N 1 LEBUNGNALA KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Riko Rinaldi

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran dan tes bentuk esay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 74,17 dan rata-rata aktivitas siswa siklus II yaitu 78,75, terdapat peningkatan aktivitas siswa 4,58. Persentase keaktifan siswa siklus I yaitu 85% dan persentase keaktifan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan keaktifan siswa 5%. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 80,00, terdapat peningkatan hasil belajar siswa 5,00. Persentase ketuntasan siswa siklus I yaitu 75% dan persentase ketuntasan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 15%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Two Stay Two Stray*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
TEMATIK SISWA KELAS IV SD N 1 LEBUNG NALA
KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

RIKO RINALDI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TWO STAY TWO STRAY UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD
N 1 LEBUNG NALA KECAMATAN
KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Riko Rinaldi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093036

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

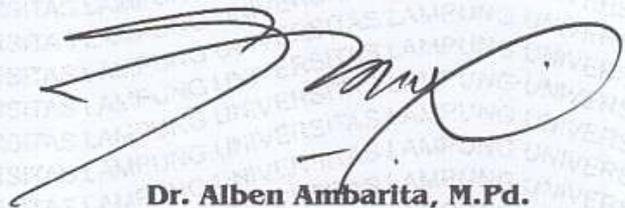
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



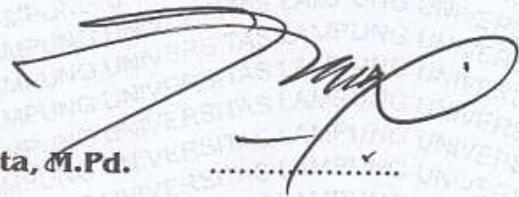
Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

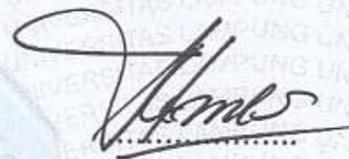
Ketua

: **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Drs. A. Sudirman, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Furd, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riko Rinaldi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093036
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Tray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD N 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika di kemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Mei 2018

Peneliti,



Riko Rinaldi

RIWAYAT HIDUP

Riko Rinaldi dilahirkan di Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal, 04 September 1993. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Alm. Suratmin dan Ibu Muwarni. Pendidikan penulis dimulai dari SD N 1 Pematang Pasir. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP N 1 Sragi. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMK N 2 Kalianda, lulus tahun 2011. Penulis mengajar di SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan mulai pada tahun 2012 hingga sekarang.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTO

*Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik
masa lalu dan orang-orang yang masih terus belajar, akan
menjadi pemilik masa depan*

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membersarkanku dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Selalu muliakan kedua orang tuaku ya Allah.
2. Istriku yang telah menguatkan ku di kala aku lemah, menghiburku di kala aku hilang tawa, serta memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku hingga detik ini masih menjalani hidup bersamaku baik senang maupun susah.
3. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD N 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.”

Dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Yth:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Prodi PGSD FKIP Unila yang telah membantu memberikan sumbang saran dan ide-ide untuk memajukan program studi PGSD FKIP Unila.
4. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku ketua tim penguji yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat saya.
5. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., selaku tim penguji utama yang telah memberikan saran dan arahan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada saya untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDN 1 Lebungnala yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 1 Lebungnala.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 1 Lebungnala.
9. Istriku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan peneliti.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2018
Peneliti,

Riko Rinaldi

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	7
B. Aktivitas Belajar	9
C. Hasil Belajar	11
D. Hakikat Pembelajaran Tematik	13
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	13
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	14
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	15
E. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ..	16
3. Tahapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Two Stay Two Stray</i> ..	18
F. Penelitian yang Relevan	19
G. Kerangka Pikir Penelitian	20
H. Hipotesis Tindakan	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	23
1. Waktu Penelitian	23
2. Tempat Penelitian	23
3. Subjek Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Definisi Operasional dan Konseptual	23
E. Alat Pengumpulan Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	28

G. Analisis Data	29
1. Analisis Kuantitatif	29
2. Analisis Kualitatif	29
H. Prosedur Penelitian	30
I. Langkah Tindakan Penelitian	30
J. Indikator Keberhasilan	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Tindakan Kelas	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Aktivitas Siswa	58
2. Hasil Belajar Siswa	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	----

LAMPIRAN	66
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Belajar Tematik siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala	3
2. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama	38
3. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua	39
4. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus I	40
5. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	41
6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	41
7. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I	42
8. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	43
9. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama	48
10. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua	49
11. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus II	50
12. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	51
13. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	52
14. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus II	52
15. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	53
16. Peningkatan Aktivitas Siswa	55
17. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Prosedur Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama	60
2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua	66
3. Tes Hasil Belajar Siklus I	71
4. RPP Siklus II Pertemuan Pertama	72
5. RPP Siklus II Pertemuan Kedua	77
6. Tes Hasil Belajar Siklus II	82
7. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama	83
8. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua	85
9. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama	87
10. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua	89
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	91
12. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa.....	99
13. Dokumentasi Pembelajaran	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Depdiknas (2008: 3).

Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat

menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Proses implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 namun pada kenyataannya belum ideal, guru masih kesulitan untuk menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi pembelajaran tematik saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran tematik.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran tematik itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam proses pembelajaran tematik. Karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini pun berujung pada aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Terbukti dari

hasil ujian semester ganjil yang telah dilaksanakan SDN 1 Lebungnala. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Tematik Ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala

No.	Rentang Nilai (KKM :66)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	30-38	3 siswa	15,00	Belum Tuntas
2	39-47	2 siswa	10,00	Belum Tuntas
3	48-56	5 siswa	25,00	Belum Tuntas
4	57-65	4 siswa	20,00	Belum Tuntas
5	66-74	2 siswa	10,00	Tuntas
6	75-83	2 siswa	10,00	Tuntas
7	84>	2 siswa	10,00	Tuntas
	Jumlah	20	100,00	

Sumber: Dokumen Nilai Kelas IV SDN 1 Lebungnala

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa, pada pembelajaran tematik dengan KKM 66, terdapat 14 orang siswa atau 70% siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan hanya terdapat 6 orang siswa atau 30% siswa yang nilainya diatas KKM. Dengan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Lebungnala masih rendah.

Hasil belajar yang rendah seperti dijelaskan di atas, merupakan dampak dari proses pembelajaran kurang menyenangkan seperti bentuk permainan. Melalui permainan akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa cenderung bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru serta hanya mencatat materi saja. Kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Tidak adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan siswa yang memacu perkembangan pengetahuan siswa. Tidak adanya kegiatan yang mengajarkan siswa untuk

bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman, misalnya: siswa menjelaskan materi kepada siswa lain, siswa menyimak penjelasan siswa lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu adanya perubahan pada sistem pembelajaran yang diterapkan, yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Melalui model pembelajaran tersebut akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajar tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN 1 Lebunghala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kurang menyenangkan seperti bentuk permainan. Melalui permainan akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa cenderung bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru serta hanya mencatat materi saja.
3. Kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada siswa.

4. Tidak adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan siswa yang memacu perkembangan pengetahuan siswa.
5. Tidak adanya kegiatan yang mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman, misalnya: siswa menjelaskan materi kepada siswa lain, siswa menyimak penjelasan siswa lain.
6. Hasil belajar pembelajaran tematik rendah dengan ditandai sebanyak 14 orang siswa atau 70% siswa masih dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik.
- b. Menambah pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang menarik.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar di sekolah.
- b. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian/rujukan, atau pembandingan bagi peneliti lain yang sedang atau akan melakukan penelitian yang sejenis.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Perubahan sikap menjadi lebih baik dari seseorang akibat suatu keadaan dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami proses belajar. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dimiyati (2006 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pengalaman seseorang dalam lingkungan atau pergaulan merupakan salah satu hasil dari proses belajar. Menurut Djamarah (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Begitu hal juga menurut Sardiman (2008 : 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Proses belajar dari sebuah lingkungan akan membawa perubahan dari diri seseorang secara keseluruhan. Menurut Slameto (2010: 21) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan, peserta didik dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

Proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik akan menimbulkan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2009 : 287) pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar mengajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar akan menimbulkan berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Rivai (2007:31) pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Lingkungan peserta didik harus diperhatikan dengan baik, karena didalam lingkungan peserta didik banyak sekali sumber belajar. Menurut Depdiknas (2006: 2) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar

Suatu keadaan yang dialami langsung oleh siswa akan tercipta sebuah kebermaknaan bagi siswa. Menurut Rusman (2014: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Menurut Hamalik (2003: 171) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas

yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Hernawan (2013 : 11.4) aktivitas belajar merupakan suatu proses yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan aktivitas belajar, setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar karena belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Menurut Mulyono (2009:12) aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan dalam belajar harus ditandai dengan sebuah ciri-ciri yang mengacu pada aktivitas belajar. Menurut Dimiyati (2006:12) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut.

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru.
3. Interaksi siswa dengan siswa.
4. Kerjasama kelompok.

5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok.
6. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7. Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga.
8. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah pelibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pelibatan peserta didik yang dimaksud seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan diskusi kelompok.
2. Membuat dan menjawab pertanyaan.
3. Mengajukan pendapat.
4. Menyimpulkan materi.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil

belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2006: 3).

Proses pembelajaran harus mendapatkan perubahan diri siswa dari sebelumnya agar dikatakan berhasil. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Perubahan tingkah laku siswa harus mampu diukur dan diamati sebagai keberhasilan dari proses belajar. Menurut Hamalik (2003: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar yang dapat diamati dan diukur. Indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menguasai materi pembelajaran.
2. Mampu memahami konsep pada materi pembelajaran.

D. Hakikat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Trianto (2010: 12) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni.

Selanjutnya Menurut Mulyasa (2008: 34) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna.

Menurut Rusman (2014: 42) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pembelajaran tematik harus dibangun suatu bagian keterpaduan melalui satu tema.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sebelum tujuan pembelajaran tematik, maka pelajari tentang tujuan tema terlebih dahulu. Menurut Trianto (2010: 22) tujuan pembelajaran tema adalah:

1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
2. Memperkaya perbendaharaan kata anak
3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
9. Proses pembahasan materi pembelajaran lebih hemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 23) ialah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2014: 50) karakteristik pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Menurut Lie (2008: 26) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi

informasi dengan kelompok-kelompok lain. Huda (2011: 23). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman serta mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya, Hanafiah (2012: 45). Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini dapat digunakan pada semua materi pelajaran dan tingkatan usia siswa. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Menurut Lie (2008 : 23) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok heterogen.

2. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.
3. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
7. Pemberian penghargaan.

3. Tahapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie (2008: 28) Pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sistem penilaian, menyiapkan LKS (lembar kerja siswa) dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.

b. Presentasi guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan ini, dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka. Hasil kerja mereka dibacakan oleh perwakilan setiap kelompok.

d. Presentasi kelompok

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan.

4. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Menurut Eko kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran *Two Stay Two*

Stray adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a. Pembelajaran akan lebih bermakna.
 - b. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - c. Siswa akan lebih aktif.
 - d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a. Memerlukan waktu yang lama.
 - b. Membutuhkan banyak persiapan.
 - c. Siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar.

F. Penelitian yang Relevan

1. Yutarsih (2017) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Lampung Selatan.

Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 83% aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 92% aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88%.. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96%.
2. Fitri Martias Diningsih (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

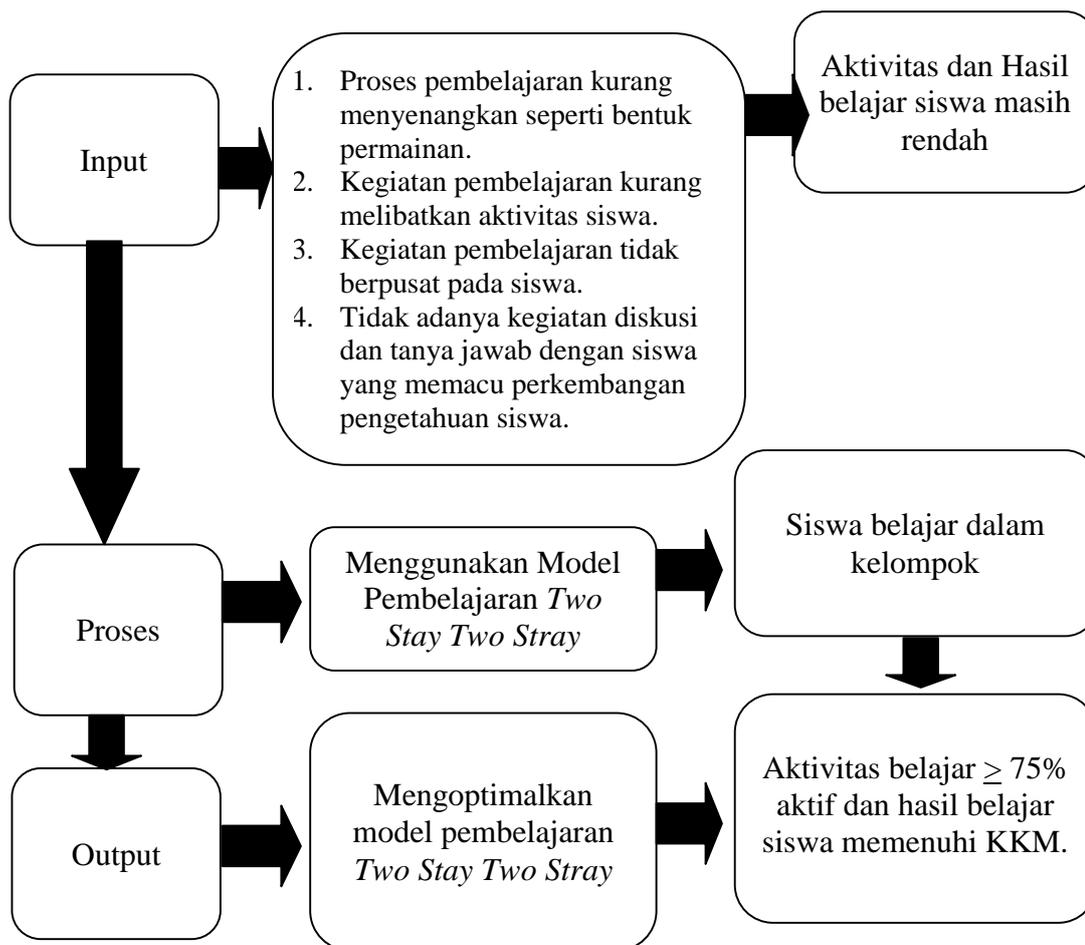
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas IV A 68,00 sedangkan nilai rata-rata kelas IV B 74,25. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai sig ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa 2,5% model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas yang telah diungkapkan, bahwa hal yang mendasar dari pencapaian hasil belajar yang optimal adalah keaktifan siswa. Maka dari itu hasil belajar mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas belajar.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Two Stay Two Stray*. Dari perlakuan tersebut kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Dari evaluasi tersebut nantinya dapat dilihat sampai dimana kemampuan siswa.. Proses perlakuan pembelajaran tersebut disertai dengan pengamatan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat ditemukan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

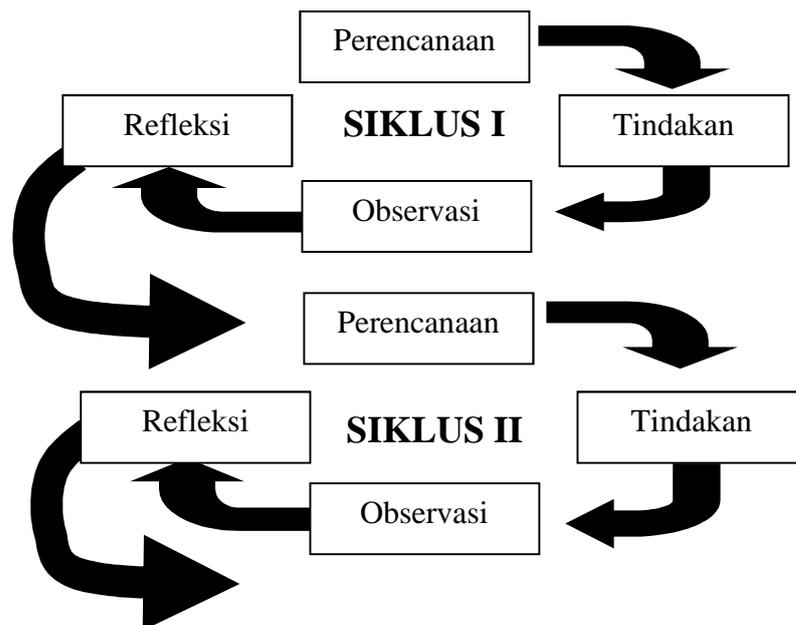
H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “Apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas. Menurut Arikunto (2006:14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Arikunto (2006:16)



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN 1 Lebunghala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 Lebunghala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

C. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui non tes dan tes yaitu observasi dan hasil evaluasi siswa

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas belajar adalah pelibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pelibatan peserta didik yang dimaksud seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan diskusi kelompok.
- 2) Mengajukan Pendapat.
- 3) Membuat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Menyimpulkan materi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar yang dapat diamati dan diukur. Indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai materi pembelajaran.
- b. Mampu memahami konsep pada materi pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat dengan cara mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut rubrik indikator aktivitas siswa.

Kriteria penilaian aktivitas siswa:

A = Aktif (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

KA = Kurang Aktif (Skor 1)

Rubrik indikator aktivitas siswa:

1. Melakukan diskusi kelompok

A : Seluruh anggota kelompok mampu bekerja sama dalam

diskusi kelompok

C : Sebagian besar anggota kelompok mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok

KA : Sebagian kecil anggota kelompok mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok

2. Mengajukan Pendapat

A : siswa mampu mengajukan pendapat yang sesuai dengan materi

C : siswa mampu mengajukan pendapat kurang sesuai dengan materi

KA : siswa mampu mengajukan pendapat tetapi tidak sesuai dengan materi

3. Membuat dan menjawab pertanyaan

A : siswa mampu membuat dan menjawab pertanyaan

C : siswa mampu menjawab pertanyaan saja

KA : siswa hanya mampu membuat pertanyaan

4. Menyimpulkan materi

A : siswa membuat kesimpulan mencakup semua materi

C : siswa membuat kesimpulan mencakup sebagian materi

KA : siswa membuat kesimpulan namun kurang tepat

2. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	IPK	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	IPS 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1. Mengidentifikasi jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal.	C1	2	1, 2,
		3.3.2. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.	C2	1	3,
		4.3.1. Membuat laporan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	P3	1	4,
2.	PPKn 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1. Menjelaskan karakteristik individu dalam keluarga sesuai gambar.	C2	1	5,
		3.3.2. Menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarganya.	C2	1	6,
		4.3.1 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	P2	1	7,
3.	Bahasa Indonesia 3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1. Menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.	C2	1	8,
		3.9.1. Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.	C2	1	9,
		4.9.1. Menjelaskan laporan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	P2	1	10.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan tes

a. Non Tes

Non tes adalah teknik penilaian tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan cara pengamatan secara sistematis dengan tujuan memperoleh gambaran karakteristik, sikap, atau kepribadian siswa. Non tes dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk

mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 1 Lebungnala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2006: 16) terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), lembar observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

I. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Studi Proses

- a. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan
- b. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

2. Perencanaan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- b. Guru menjelaskan materi tentang jenis pekerjaan berdasarkan pengaruh lingkungan dan menjelaskan kegiatan kelompok.
- c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
- d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.

- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, penulis bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

4. Observasi

Pada kegiatan ini, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

5. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh penulis. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa Kelas IV mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran Tematik.
2. Apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa Kelas IV mengalami peningkatan dalam hasil belajar dalam pembelajaran Tematik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD N 1 Lebung Nala

Nama Sekolah : SDN 1 Lebung Nala

NPSN : 10801491

NPWP : 005127584322000

Nama Desa : Lebung Nala

Kecamatan : Ketapang

Kabupaten : Lampung Selatan

Propinsi : Lampung

Status Sekolah : Negeri

Tahun didirikan : 1975

Luas Tanah : 75000 m²

Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Lebungnala

Visi

Menjadikan siswa yang berkualitas dan berprestasi serta menerapkan pola hidup bermoral (Santun, tertib, disiplin, bersih dan sehat)

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan sesuai standar pendidikan nasional melalui pembelajaran yang berkualitas
- b. Menerapkan pola hidup bermoral, berakhlak yang baik, taqwa dan bertanggung jawab.
- c. Menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bagi semua warga sekolah.

Tujuan Umum Pendidikan

Menjadikan siswa yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia serta mengembangkan bakat dan minat di segala bidang, untuk menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi.

2. Sejarah Berdirinya SD N 1 Lebung Nala

Sekolah Dasar Negeri 1 Lebung Nala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tahun 1975 dengan SK Pendirian tanggal 07 Januari 1975. Dibangun sebanyak 2 unit (6 lokal/kelas) diatas tanah seluas 75000 m². SDN 1 Lebung Nala mulai dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar pada tanggal 01 Januari 1980. Berikut ini identitas sekolah SDN 1 Lebung Nala.

3. Situasi dan Kondisi Sekolah

Situasi dan kondisi sekolah dapat dijelaskan dari perincian lokasi sekolah dan juga fasilitas gedung yang telah dibangun pada SD Negeri 1

Lebung Nala kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Ruangan SDN 1 Lebung Nala

No.	Jenis	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Kelas	5
5.	WC	4
	Jumlah	12

Sumber: Dokumen SDN 1 Lebung Nala

4. Pengenalan Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SD Negeri 1 Lebung Nala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada lima tahun terakhir dapat dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Siswa SDN 1 Lebung Nala dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2013/2014	74	80	154
2014/2015	78	73	151
2015/2016	74	75	149
2016/2017	80	69	149
2017/2018	88	83	171

Sumber: Dokumen SDN 1 Lebung Nala

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 mencapai 171 dengan rincian laki-laki 88 dan perempuan 83. Berikut data lengkap siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SDN 1 Lebung Nala.

Tabel 3. Data Siswa SDN 1 Lebung Nala T.P. 2017/2018

Tahun Pelajaran	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	14	14	28
Kelas 2	23	17	38
Kelas 3	14	17	31
Kelas 4	13	7	20
Kelas 5	15	14	29
Kelas 6	9	13	22
Jumlah	88	83	171

Sumber: Dapodik 2017 SDN 1 Lebung Nala

B. Deskripsi Tindakan Kelas

1. Siklus I

Tindakan siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke satu dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018. Dalam penelitian, tindakan persiklus terdiri dari 4 tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan dan membuat rencana pembelajaran untuk tiap pertemuan saat pembelajaran. Tahap penyusunan instrumen pada penelitian ini meliputi :

1. Menyiapkan Silabus Pembelajaran.
2. Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, dan bahan ajar.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.
Memilih dan menentukan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.05 WIB. Pembelajaran yang digunakan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku. Sub Tema 1. Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran 3 (tiga). Model pembelajaran menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di Buku Siswa. Oleh karena itulah, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.

1. Di mana kamu tinggal?
2. Bagaimana keadaan daerah tempat tinggalmu? Coba ceritakan mata pencaharian penduduk.

Pada kegiatan inti Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- b. Guru menjelaskan materi tentang jenis pekerjaan berdasarkan pengaruh lingkungan dan menjelaskan kegiatan kelompok.

- c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
- d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik, baik itu kelompok maupun individual. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.05 WIB. Pembelajaran yang digunakan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku. Sub Tema 1. Lingkungan Tempat Tinggalku,

pembelajaran 4 (empat). Model pembelajaran menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di Buku Siswa. Oleh karena itulah, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi sebagai media pembelajaran.

Pada kegiatan ini pembelajaran, Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- b. Guru menjelaskan materi tentang “Kegiatan Ekonomi di Kabupaten”
- c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
- d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.

- g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa dibimbing untuk mampu membuat kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung. guru memberikan tindak lanjut berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru menutup pembelajaran

c. Observasi

1. Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi kinerja guru pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut. ini.

Tabel 4. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Skor	Jumlah Indikator yang tercapai (x)	Fx	Katagori
1	5	6	30	Sangat Baik
2	4	8	32	Baik
3	3	6	18	Cukup
4	2	2	4	Kurang
5	1	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	22	84	
	Nilai	$84 / 110 \times 100\% = 76,36$		

Sumber: Lembar IPKG pada lampiran hal. 83

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan pertama dari 22 indikator yang ada pada lembar IPKG diperoleh data 6 indikator mendapat skor 5 katagori sangat baik, 8 indikator mendapat skor 4 katagori baik, 6 indikator mendapat skor 3 katagori cukup, 2 indikator mendapat skor 2 katagori kurang. Perhitungan data dapat dilihat pada lampiran I halaman 83.

Tabel 5. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Skor	Jumlah Indikator yang tercapai (x)	Fx	Katagori
1	5	8	40	Sangat Baik
2	4	8	32	Baik
3	3	6	18	Cukup
4	2	0	0	Kurang
5	1	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	22	90	
	Nilai	$90 / 110 \times 100\% = 81,82$		

Sumber: lembar IPKG pada lampiran I hal. 85

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan kedua dari 22 indikator yang ada pada lembar IPKG diperoleh data 8 indikator mendapat skor 5 katagori sangat baik, 8 indikator mendapat skor 4 katagori baik, 6 indikator mendapat skor 3 katagori cukup. Perhitungan data dapat dilihat pada lampiran II halaman 85.

Tabel 6. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus I

No.	Skor	Jumlah Skor Pert I	Jumlah Skor Pert II	Rata-Rata Skor	Katagori
1	5	30	40	35	Sangat Baik
2	4	32	32	32	Baik
3	3	18	18	18	Cukup
4	2	4	0	2	Kurang
5	1	0	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	84	90	87	
	Nilai	$87 / 110 \times 100\% = \mathbf{79,09}$			

Berdasarkan tabel 6 di atas, pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I yang kemudian dirata-rata, diperoleh kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Lebungnala yaitu nilai kinerja guru mencapai 79,09. Hal ini dapat dikatakan kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik di kelas IV baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi pada aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan pada proses berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Berikut ini adalah indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*:

- a. Melakukan diskusi kelompok
- b. Mengajukan pendapat
- c. Membuat dan menjawab pertanyaan
- d. Menyimpulkan materi

Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	13	65%
2.	Cukup Aktif	2	10%
3.	Kurang Aktif	5	25%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	73,33	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Siswa halaman 91

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 13 siswa atau 65% siswa aktif, 2 siswa atau 10% siswa cukup aktif, dan 5 siswa atau 25% siswa kurang aktif. Perhitungan data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran halaman

Tabel 8. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	14	70%
2.	Cukup Aktif	3	15%
3.	Kurang Aktif	3	15%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	75,00	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Siswa halaman 93

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh 14 siswa atau 70% siswa aktif, 3 siswa atau 15% siswa cukup aktif, dan 3 siswa atau 15% siswa kurang aktif. Perhitungan data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran halaman

Tabel 9. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	14	70%
2.	Cukup Aktif	3	15%
3.	Kurang Aktif	3	15%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	74,17	

Berdasarkan data tabel 9 di atas, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh hasil rata-rata aktivitas siswa siklus I 74,17 dengan katagori 14 orang siswa aktif, 3 orang siswa cukup aktif, dan 3 orang siswa kurang aktif. Persentase keaktifan siswa mencapai 70% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diambil melalui tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap di akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidak model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	40	1	5	Belum Tuntas
2	50	2	10	Belum Tuntas
3	60	2	10	Belum Tuntas
4	70	2	10	Tuntas
5	80	7	35	Tuntas
6	90	6	30	Tuntas
Jumlah		20	100	
Rata-rata klasikal			75,00	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			40	
Siswa Tuntas			15 siswa	
Siswa Belum Tuntas			5 siswa	
Persentase Ketuntasan			75%	

Sumber: Lampiran lembar analisis hasil belajar siswa halaman 99

Berdasarkan data tabel 10 di atas, hasil belajar siklus I pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dari 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa tuntas belajar dan 5 orang siswa belum tuntas. Rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 75,00. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% orang siswa tuntas belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan kumpulan data hasil observasi yaitu melihat pada lampiran I lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama, hal-hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perbaikan pada siklus II adalah pada indikator nomor 5 yaitu menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, dalam hal ini guru masih belum terlalu menguasai materi pembelajaran, sehingga dalam

penyampaian materi masih kurang jelas dan guru tidak memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Kemudian kekurangan yang lain terjadi pada indikator nomor 12 yaitu menggunakan media dengan efektif dan efisien, dalam hal ini guru yang bertindak sebagai peneliti masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Berdasarkan kekurangannya tersebut, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dan mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dibagi dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke satu dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Dalam penelitian, tindakan persiklus terdiri dari 4 tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti memperbaiki pada hal penyampaian materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Tahap penyusunan instrumen pada penelitian ini meliputi :

1. Menyiapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, silabus, pemetaan dan bahan ajar.
2. Menyiapkan dan membuat materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Menyiapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.
Memilih dan menentukan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.05 WIB. Pembelajaran yang digunakan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku. Sub Tema 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 3 (tiga). Model pembelajaran menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, "Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?" Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya sehari-hari. Kemudian, siswa mengamati gambar sambil mendengarkan guru membacakan narasi pada Buku Siswa. Selanjutnya, siswa diminta membaca percakapan yang ada di Buku Siswa.

Pada kegiatan inti, Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.

- b. Guru meminta siswa mengamati gambar pelaku kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen. Sebagai produsen adalah pengusaha buku. Sebagai distributor adalah penjual buku. Sebagai konsumen adalah pelajar.
- c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
- d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru memberi penguatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai

dengan pukul 10.05 WIB. Pembelajaran yang digunakan adalah Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku. Sub Tema 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 4 (empat). Model pembelajaran menggunakan *Two Stay Two Stray*.

Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan memotivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di buku siswa. Oleh karena itulah, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri. (1) Apa keunikan daerah tempat tinggalmu? (2) Ceritakan tentang keunikan daerah tempat tinggalmu?

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.
- b. Siswa mengamati gambar peta sambil mendengarkan guru membacakan kalimat pada buku siswa. Siswa diminta untuk mencari informasi tentang keunikan Kota Tangerang.
- c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
- d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.

- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.
- h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa tugas individu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru menutup pembelajaran. Guru memberi penguatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan evaluasi berupa tugas individu. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

c. Observasi

1. Kinerja Guru

Kinerja guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kinerja guru pada siklus I, peningkatan tersebut terjadi pada beberapa indikator. Adapun hasil kinerja guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Skor	Jumlah Indikator yang tercapai (x)	Fx	Katagori
1	5	7	35	Sangat Baik
2	4	9	36	Baik
3	3	5	15	Cukup
4	2	1	2	Kurang
5	1	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	22	88	
	Nilai	$88 / 110 \times 100\% = 80,00$		

Sumber: lembar IPKG pada lampiran III hal. 87

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan pertama dari 22 indikator yang ada pada lembar IPKG diperoleh data 7 indikator mendapat skor 5 katagori sangat baik, 9 indikator mendapat skor 4 katagori baik, 5 indikator mendapat skor 3 katagori cukup, 1 indikator mendapat skor 2 katagori kurang. Perhitungan data dapat dilihat pada lampiran III halaman 87.

Tabel 12. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Rentang Nilai (f)	Jumlah Indikator yang tercapai (x)	Fx	Katagori
1	5	9	45	Sangat Baik
2	4	10	40	Baik
3	3	3	9	Cukup
4	2	0	0	Kurang
5	1	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	22	94	
	Nilai	$94 / 110 \times 100\% = 85,45$		

Sumber: lembar IPKG pada lampiran IV hal. 89

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil kinerja guru pada siklus I pertemuan kedua dari 22 indikator yang ada pada lembar IPKG diperoleh data 9 indikator mendapat skor 5 katagori sangat baik, 10 indikator mendapat skor 4 katagori baik, 3 indikator mendapat skor 3 katagori cukup. Perhitungan data dapat dilihat pada lampiran IV halaman 89.

Tabel 13. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai (f)	Jumlah Skor Pert I	Jumlah Skor Pert II	Rata-Rata Skor	Katagori
1	5	35	45	40	Sangat Baik
2	4	36	40	38	Baik
3	3	15	9	12	Cukup
4	2	2	0	1	Kurang
5	1	0	0	0	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	88	94	91	
	Nilai	$91 / 110 \times 100\% = \mathbf{82,73}$			

Berdasarkan tabel 13. pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II yang kemudian dirata-rata, diperoleh kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Lebungnala yaitu nilai kinerja guru mencapai 82,73. Hal ini dapat dikatakan kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik di kelas IV sangat baik didasarkan dengan Katagori nilai yang ada dilembar IPKG.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi pada aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan pada proses berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Berikut ini adalah indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* :

- a. Melakukan diskusi kelompok
- b. Mengajukan pendapat
- c. Membuat dan menjawab pertanyaan
- d. Menyimpulkan materi

Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat dari data tabel lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran berikut ini:

Tabel 14. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	16	80%
2.	Cukup Aktif	2	10%
3.	Kurang Aktif	2	10%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	76,25	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Siswa halaman 95.

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 16 siswa atau 80% siswa aktif, 2 siswa

atau 10% siswa cukup aktif, dan 2 siswa atau 10% siswa kurang aktif. Perhitungan data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 95.

Tabel 15. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	16	80%
2.	Cukup Aktif	3	15%
3.	Kurang Aktif	1	5%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	81,25	

Sumber: Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Siswa halaman 97

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh 16 siswa atau 80% siswa aktif, 3 siswa atau 15% siswa cukup aktif, dan 1 siswa atau 5% siswa kurang aktif. Perhitungan data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran halaman

Tabel 16. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1.	Aktif	17	85%
2.	Cukup Aktif	1	5%
3.	Kurang Aktif	2	10%
	Jumlah	20 Siswa	100%
	Rerata Keaktifan	78,75	

Berdasarkan data tabel 16 di atas, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II diperoleh hasil rata-rata aktivitas

siswa siklus II 78,75 dengan kategori 17 orang siswa aktif, 1 orang siswa cukup aktif, dan 2 orang siswa kurang aktif. Persentase keaktifan siswa mencapai 90% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Setelah selesai kegiatan siklus II untuk melihat hasil belajar siswa, peneliti melakukan tes tertulis, hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nilai (KKM: 65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	50	1	5	Belum Tuntas
2	60	1	5	Belum Tuntas
3	70	3	15	Tuntas
4	80	9	45	Tuntas
5	90	4	20	Tuntas
6	100	2	10	Tuntas
Jumlah		20	100	
Rata-rata klasikal			80,00	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			50	
Siswa Tuntas			18 siswa	
Siswa Belum Tuntas			2 siswa	
Persentase Ketuntasan			90%	

Sumber: Lampiran lembar analisis hasil belajar siswa halaman 101

Berdasarkan data tabel 17 di atas, hasil belajar siklus II pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa tuntas belajar dan 2 orang siswa belum tuntas. Rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 80,00. Persentase ketuntasan siswa mencapai 90% orang siswa

tuntas belajar. Data hasil belajar siswa pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan kumpulan data hasil observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil pada siklus II sudah baik dengan persentase keaktifan siswa mencapai 85% siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,00 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. peningkatan tersebut tentunya merupakan perubahan yang baik. Hal ini menurut peneliti telah mencapai target indikator keberhasilan pada penelitian ini. Maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Lebunghala Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menyajikan pembahasan penelitian di bawah ini.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala diperoleh hasil sebagai berikut. Siklus I pertemuan pertama rata-rata keaktifan siswa mencapai 73,33 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 75%. Katagori keaktifan siswa diperoleh 13 orang siswa aktif, 2 orang siswa aktif, dan 5 siswa kurang aktif. Siklus I pertemuan kedua diperoleh rata-rata keaktifan siswa mencapai 75,00 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 85%. Katagori keaktifan siswa diperoleh 14 siswa aktif, 3 siswa cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif. Siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 76,25 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 90%. Katagori keaktifan siswa diperoleh 16 orang siswa aktif, 2 orang siswa cukup aktif, dan 2 orang siswa kurang aktif. Siklus II pertemuan kedua diperoleh rata-rata keaktifan siswa mencapai 81,25 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 95% orang siswa aktif. Katagori keaktifan siswa diperoleh 16 orang siswa aktif, 3 siswa cukup aktif, dan 1 siswa kurang aktif. Berikut disajikan tabel peningkatan aktivitas siswa siklus I ke siklus II.

Tabel 18. Peningkatan Aktivitas Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Siswa	74,17	78,75	4,58
Keaktifan	85%	90%	5%
Katagori	Aktif	Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel 18 di atas, rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 74,17 dan rata-rata aktivitas siswa siklus II yaitu 78,75, terdapat peningkatan aktivitas siswa 4,58. Persentase keaktifan siswa siklus I yaitu 85% dan persentase keaktifan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan keaktifan siswa 5%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada Pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yaitu siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 83% aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 92% aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88%. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96%. Terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang relevan. Setiap siklus terdapat peningkatan rata-rata keaktifan siswa dan ketuntasan belajar siswa. Persentase keaktifan dan persentase ketuntasan belajar juga terdapat peningkatan pada setiap siklus.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala diperoleh hasil sebagai berikut. Perolehan hasil belajar

Siklus I dari 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa tuntas belajar dan 5 orang siswa belum tuntas. Rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 75,00. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% orang siswa tuntas belajar. Perolehan hasil belajar siklus II dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa tuntas belajar dan 2 orang siswa belum tuntas. Rata-rata ketuntasan belajar siswa mencapai 80,00. Persentase ketuntasan siswa mencapai 90% orang siswa tuntas belajar. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II.

Tabel 19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar Siswa	75,00	80,00	5,00
Ketuntasan	75%	90%	15%
Kategori	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 19 di atas, rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 75,00 dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 80,00, terdapat peningkatan hasil belajar siswa 5,00. Persentase ketuntasan siswa siklus I yaitu 75% dan persentase ketuntasan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 15%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2006: 3).

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang telah diterapkan tidak hanya sekedar mencari hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan nilai. Hasil belajar pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berawal dari siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya dengan kegiatan diskusi kelompok. Siswa belajar untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dengan sesama teman melalui kegiatan menjelaskan atau memberikan informasi tentang materi yang dikuasai kepada kelompok-kelompok lain. Siswa bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman. Berdasarkan kegiatan tersebut siswa mendapatkan hasil belajar tidak hanya berupa nilai melainkan juga mendapatkan hasil perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Hamalik 2003: 155).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala.

1. Rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 74,17 dan rata-rata aktivitas siswa siklus II yaitu 78,75. Persentase keaktifan siswa siklus I yaitu 85% dan persentase kaktifan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan keaktifan siswa 5%. Hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 1 Lebungnala.
2. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 80,00, terdapat peningkatan hasil belajar siswa 5,00. Persentase ketuntasan siswa siklus I yaitu 75% dan persentase ketuntasan siswa siklus II yaitu 90%, terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 15%.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya siswa mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama teman anggota kelompok dan dapat bersosialisasi serta berbagai informasi kepada kelompok lain yang berperan sebagai tamu pada kelompoknya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih menguasai lagi pada setiap tahapan-tahapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga siswa mampu melaksanakan setiap kegiatan yang ada pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami tentang model-model pembelajaran yang bervariasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi para peneliti lain hendaknya mampu menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dan bahan kajian dalam melakukan penelitian yang sedang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita W, Sri. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Rineka Cipta. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hernawan, Herry Asep. dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Pers. Jakarta.
- Kunandar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.

- Mulyasa. 2008. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa Press. Semarang.
- Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.